

Perilaku prososial masyarakat kota surabaya dimasa pandemi covid 19: Bagaimana peran kecerdasan emosi?

Muhammad Rafli Ramadhani

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Suroso

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Isrida Yul Arifiana

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Email: mrafliramadhani13@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and prosocial behavior of the people of Surabaya City during the Covid-19 Pandemic. This research uses quantitative research by using correlational research. The research subjects were 235 people of Sambikerep Village, Surabaya City. The sampling technique in this study is the Incidental Sampling technique. The data collection method was carried out through the distribution of online questionnaires using google form using a Likert scale to measure the relationship between emotional intelligence and prosocial behavior. The data analysis technique used in this research is the Pearson Product Moment Correlation analysis technique. In this study, it was found that there was a significant positive relationship between emotional intelligence and prosocial behavior or in other words, the higher the emotional intelligence possessed, the higher the prosocial behavior that would appear.

Keywords: Emotional Intelligence, Prosocial Behavior, Covid-19

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial masyarakat Kota Surabaya dimasa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian korelasional. Subyek Penelitian sebanyak 235 masyarakat Kelurahan Sambikerep Kota Surabaya. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik Insidental Sampling. Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner secara online menggunakan google form dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur hubungan antara kecerdasan emosi dan perilaku prososial. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Korelasi Product Moment Pearson. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial atau dengan kata lain, semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki, maka semakin tinggi pula perilaku prososial yang akan dimunculkan.

Kata kunci: Kecerdasan Emosi, Perilaku Prososial, Covid-19

Perilaku prososial masyarakat kota surabaya dimasa pandemi covid 19: Bagaimana peran kecerdasan emosi?

Pendahuluan

Pada awal Tahun 2020 Masyarakat Indonesia dihebohkan dengan adanya Virus Covid-19. Virus Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan provinsi Hubei, China pada Agustus 2019 (Utomo, 2020). Pernyataan ini juga diperkuat oleh tim ahli Internasional WHO, yang menyatakan bahwa Wuhan, China merupakan tempat Covid-19 pertama terdeteksi dari pertengahan Januari hingga pertengahan Februari 2020 (Wikanto, 2021). Virus ini sangat berbahaya mudah dan cepat sekali penularannya yang melalui udara sehingga menimbulkan banyak sekali masyarakat yang terinfeksi virus Covid-19. Menurut pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menyebutkan virus corona jenis SARS-CoV-2 sebagai penyebab Covid-19 tersebut sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari tahun 2020, namun pemerintah mengumumkan secara resmi kasus Covid-19 pertama di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020 (Pranita, 2020).

Sejak adanya pandemi Covid-19, kerjasama antara pemerintah dan masyarakat tentu akan sangat dibutuhkan untuk menangani kasus Covid-19. Kerjasama antara keduanya ditandai dengan sejalanannya program kerja pemerintah dan dukungan dari masyarakat untuk saling gotong royong dalam mensukseskan program pemerintah. Menurut Buana (2020) menjelaskan bahwa protokol kesehatan wajib diterapkan selama masa pandemi Covid-19. Terdapat dampak yang ditimbulkan akibat virus Covid-19 ini, seperti yang ditemukan oleh peneliti dari hasil studi lapangan yang dilakukan bahwa terdapat fenomena adanya perbedaan perilaku masyarakat disaat sebelum pandemi dan setelah pandemi Covid-19. Salah satu perbedaan perilaku yang dimunculkan masyarakat seperti semula gemar membantu satu sama lain, saling bergotong royong, menyelesaikan masalah dengan bermusyawarah terlebih dahulu. Namun, setelah munculnya Covid-19 masyarakat cenderung mengurangi aktifitas sosialnya.

Perilaku tolong menolong dan kerjasama dalam psikologi dikenal sebagai perilaku prososial (Baron & Bryne, 2005). Eisenberg & Mussen menjelaskan bahwa perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi orang yang memberi pertolongan, perilaku prososial mencakup berbagi, kerjasama, menyumbang, menolong, kejujuran, berderma dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain (Dayakisni & Hudaniah, 2009). Perilaku prososial merupakan tindakan sukarela, Namun, pada situasi kondisi Covid-19 seperti saat ini perilaku prososial mulai menurun, menurunnya perilaku prososial pada masyarakat mengakibatkan kurangnya kepedulian antar sesama. Hal ini juga dirasakan oleh masyarakat Kota Surabaya yang mana terdapat beberapa warga di Kota Surabaya yang terpapar virus Covid-19 dan sedang melakukan isolasi/karantina mandiri di rumah atas anjuran dari pusat kesehatan setempat. Dengan adanya pemberlakuan seperti ini maka tidak dapat dielakkan lagi mengenai munculnya stigma negatif masyarakat kepada

Perilaku prososial masyarakat kota surabaya dimasa pandemi covid 19: Bagaimana peran kecerdasan emosi?

pasien yang terpapar Virus Covid-19 dan sedang melakukan isolasi mandiri dirumah, seperti pemberian label, stereotipe, penolakan, sampai diskriminasi terhadap orang yang terkena Covid-19, hal yang sama juga dialami oleh pasien/warga yang terinfeksi, kerabat pasien/saudara warga yang terinfeksi Covid-19 bahkan saudara dari warga yang meninggal dunia akibat Covid-19 (Aslamiyah & Nurhayati, 2021).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti atas yang terjadi di lokasi penelitian, peneliti menemukan bahwa warga yang tinggal disekitar rumah penderita Covid-19 tersebut memiliki respon yang berbeda-beda, ada masyarakat yang tetap memberikan dukungan moral maupun material kepada penderita Covid-19. Namun, ada juga yang memilih untuk menghindar karena khawatir akan tertular virus Covid-19. Hal itu juga diperkuat dengan pernyataan Satgas Covid- 19 setempat perihal respon-respon masyarakat dalam menyikapi adanya kasus Covid-19 di lingkungan mereka. Perilaku prososial memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti yang dilakukan oleh Komunitas Bonek Simo area Surabaya dalam kepedulian sosial di tengah wabah Covid-19. Salah satu kegiatan yang telah dilakukan seperti penyemprotan disinfektan di area rumah warga, membagikan masker secara gratis, dan melakukan penjagaan pos pintu masuk area wilayah Simo (Lorenza & Suwanda, 2020). Adanya kegiatan sosial yang masih berjalan membuktikan bahwa terdapat peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mencegah wabah Covid-19 dengan membagikan masker gratis (Rahmawati et al., 2020). Kegiatan-kegiatan sosial seperti di atas merupakan salah satu bentuk perilaku prososial seperti tolong-menolong, kerjasama, dan peduli antar sesama.

Menurut Staub (1978) terdapat 3 faktor yang bisa memicu munculnya perilaku prososial pada masyarakat, yaitu *Self-Gain* (harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan), *Personal Values and Norms* (adanya nilai-nilai dan norma-norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik), *Empathy* (kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain). Menurut Goleman (2002) terdapat empat indikator kecerdasan emosi, yaitu mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi diri, motivasi diri, dan empati.

Indikator diatas menunjukkan bahwa kecerdasan emosi dapat membantu seseorang untuk berperilaku prososial. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaitkan antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial, karena Kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengendalikan emosi diri. Hal ini tentunya akan menjadi salah satu faktor penting bagaimana seseorang mampu berperilaku dengan tepat dikondisi yang tepat di tengah keadaan yang tidak biasa seperti saat ini. Seperti yang disampaikan oleh Goleman (2007) Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan *inteligensi*, untuk menjaga keselarasan

Perilaku prososial masyarakat kota surabaya dimasa pandemi covid 19: Bagaimana peran kecerdasan emosi?

emosi serta cara pengungkapan melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Pengertian tersebut sejalan dengan pengertian emotional intelligence dari Goleman (2012), yang mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan individu mengatur emosinya, memotivasi diri sendiri serta bertahan dalam menghadapi frustrasi, mengatur dan mengendalikan suasana hati. Dianita et al (2020) mengemukakan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi kecerdasan emosi, yaitu: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial, dan Peran teman sebaya.

Menurut hasil penelitian sebelum-sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Scorsinni et al (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Perilaku Prososial ditinjau dari Kecerdasan Emosional pada Siswa Kelas X SMA Swasta Sultan Iskandar Muda menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.386 dan $p=0.000$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan perilaku prososial pada siswa kelas X SMA Swasta Sultan Iskandar Muda. Selain itu diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Minggu Salvinus Masela (2019). Dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Antara Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Perilaku Prososial Pada Remaja, menunjukkan nilai koefisien korelasi determinasi sebesar 97 dan nilai F sebesar 0,108 pada nilai p sebesar 0,000 ($p>0,01$). Artinya variabel konsep diri dan kecerdasan emosi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku prososial. Berdasarkan penjelasan diatas memiliki kesamaan dan perbedaan dalam penelitian saat ini, yang mana perbedaannya adalah subjek yang diteliti serta fenomena yang terjadi. Kesamaannya adalah pada tema yang akan diteliti yaitu menurunnya perilaku prososial yang diakibatkan oleh kecerdasan emosi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prososial Masyarakat Kota Surabaya Dimasa Pandemi Covid 19. Manfaat dalam penelitian ini adalah secara Teoritis yaitu memberikan pengetahuan tambahan dalam keilmuan psikologi sosial khususnya tentang teori perilaku prososial dan kecerdasan emosi, dan secara Praktis Memberikan informasi pada masyarakat terkait kecerdasan emosional dalam membentuk perilaku prososial. Sehingga memungkinkan masyarakat untuk mencapai kecerdasan emosional khususnya dalam aspek perilaku prososial.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melihat bahwa penelitian tentang hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku prososial masyarakat Kota Surabaya dimasa pandemi Covid-19 menjadi satu hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian metode ini dikarenakan jenis data yang dikumpulkan berupa angka-angka (Scor, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik (Hermawan, 2019). Serta penelitian ini ditujukan untuk

Perilaku prososial masyarakat kota surabaya dimasa pandemi covid 19: Bagaimana peran kecerdasan emosi?

membuktikan apakah ada hubungan antara dua variabel. Dua variabel tersebut yaitu kecerdasan emosi sebagai variabel independen (variabel bebas) dan perilaku prososial sebagai variabel dependen (variabel terikat). Rancangan penelitian dimulai dari tahapan-tahapan berikut: Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah pemilihan masalah, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka berfikir/konseptual, perumusan hipotesis, serta metode penelitian yang akan digunakan. Kedua, tahap pengambilan data. Kegiatan yang dilakukan yaitu menentukan sumber data primer maupun sekunder sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, membuat instrumen pengumpulan data dan pengambilan data dilapangan. Ketiga, tahap analisa data. Kegiatan yang dilakukan adalah pengolahan data (mentabulasi data hasil yang telah diperoleh), menyederhanakan hasil olahan agar mudah dibacanya & diinterpretasikan, analisis statistik, penafsiran hasil analisis, dan penarikan kesimpulan. Keempat, pembuatan laporan. Kegiatan yang dilakukan adalah mewujudkan hasil analisis data dalam bentuk laporan tertulis yang terdiri atas pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan saran serta daftar pustaka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan Sambikerep Kota Surabaya dengan rentang usianya 18-60 tahun yang jumlah 13.212 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah hasil yang didapat menggunakan rumus yang dikemukakan oleh slovin untuk mempermudah peneliti dalam mengambil sampel penelitian, sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sejumlah 388 orang untuk mewakili dari total 13,212.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket berupa penyebaran kuisioner offline dan kuisioner online melalui *link google form*, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Insidental Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila mana orang yang ditemui tersebut sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2009).

Jenis instrument pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala tersebut adalah skala likert, dalam penelitian ini menggunakan empat pilihan jawaban yakni STS, TS, S, SS (Azwar, 2015). Penggunaan respon empat pilihan jawaban ini dikarenakan agar dapat mengungkap lebih maksimal perbedaan sikap responden. Pernyataan sengaja dibuat dalam bentuk yang bervariasi antara positif dan negatif sehingga memaksa responden untuk membaca dengan cermat setiap pernyataan yang ada. Skoring pilihan jawaban skala *likert* untuk pernyataan bersifat positif adalah SS (sangat setuju) = 4, S (setuju) = 3, TS (tidak setuju) = 2, STS (sangat tidak setuju) = 1. Sedangkan untuk pernyataan yang bersifat negatif adalah sebaliknya, yaitu: SS=1, S=2, TS=3, dan STS=4. Responden diminta memberikan jawaban dengan tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan. Teknik analisis data menggunakan uji Korelasi Product Moment Pearson.

Perilaku prososial masyarakat kota surabaya dimasa pandemi covid 19: Bagaimana peran kecerdasan emosi?

Acuan yang dijadikan alat ukur pada variabel kecerdasan emosi dalam penelitian ini disusun berdasarkan lima aspek dalam teori (Goleman, 2002) yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), membina hubungan. Skala ini terdiri dari 52 item pernyataan mengenai masing-masing indikator dalam variabel kecerdasan emosi. Sedangkan acuan yang dijadikan alat ukur pada variabel perilaku prososial disusun berdasarkan lima aspek dalam teori (Eisenberg, N., & Mussen, 1989) yaitu membagi, kerjasama, menolong, kejujuran, dan dermawan. Skala ini terdiri dari 44 item pernyataan mengenai masing-masing indikator dalam variabel perilaku prososial. Data yang telah diperoleh dari penyebaran angket/kuisisioner kemudian akan diolah dengan teknik analisis Korelasi Product Moment Pearson menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.0 for windows.

Hasil

Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel kecerdasan emosi dengan perilaku prososial menggunakan teknik Analisis Korelasi *Pearson*. Untuk menjawab hipotesis peneliti melakukan pengujian terlebih dahulu diantaranya uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya melakukan uji pra sarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas dan dilanjutkan menggunakan uji korelasi *product moment pearson* dikarenakan sebaran data berdistribusi normal dan linear.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas berfungsi untuk mengukur ke validan indikator pernyataan dalam kuisisioner. Sedangkan Uji Reliabilitas berfungsi untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam penelitian. Batasan koefisien korelasi >0.25 dinyatakan item valid. Sedangkan batasan reliabilitas sempurna dengan nilai interval >0.9 baru dinyatakan reliabel atau andal. Berdasarkan hasil uji validitas alat ukur perilaku prososial, dari 44 item pernyataan pada putaran pertama gugur 6 item pernyataan sehingga di peroleh hasil 38 item pernyataan yang dinyatakan valid, dan diketahui bahwa reliabilitas pada instrumen Perilaku Prososial sebesar 0.913 ($p>0.9$). Artinya skala perilaku prososial tersebut dinyatakan reliabel atau andal. Sedangkan berdasarkan hasil uji validitas alat ukur kecerdasan emosi, dari 52 item pernyataan pada putaran pertama gugur 8 item pernyataan sehingga diperoleh hasil 44 item pernyataan yang dinyatakan valid, dan diketahui bahwa reliabilitas pada instrumen Kecerdasan Emosi sebesar 0.923 ($p>0.9$). Artinya skala perilaku prososial tersebut dinyatakan reliabel atau andal.

Tabel 1. Ringkasan hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability statistic		Interpretasi
	Cronbach' s Alpha	N of item	
Perilaku Prososial	0.913	38	Sangat Reliabel
Kecerdasan emosi	0.923	44	Sangat Reliabel

Perilaku prososial masyarakat kota surabaya dimasa pandemi covid 19: Bagaimana peran kecerdasan emosi?

Sumber: SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa reliabilitas pada instrumen Perilaku Prososial sebesar 0.913 ($p > 0.9$) dan instrumen kecerdasan emosi sebesar 0.923 ($p > 0.9$). Artinya skala perilaku prososial dan skala kecerdasan emosi tersebut dinyatakan reliabel atau andal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	p	Keterangan
Perilaku Prososial	0,057	Berdistribusi normal

Sumber: SPSS versi 25

Hasil uji normalitas sebaran untuk variabel Perilaku prososial menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh signifikansi $p = 0,057$ ($p > 0.05$). Artinya sebaran data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Linieritas

Variabel	p	Keterangan
Perilaku Prososial dan Kecerdasan emosi	0.263	Terdapat hubungan Linier antara perilaku prososial dengan kecerdasan emosi

Sumber: SPSS versi 25

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel prososial dengan kecerdasan emosi diperoleh signifikansi sebesar 0.263 ($p > 0.05$). Artinya terdapat hubungan linier antara variabel prososial dengan kecerdasan emosi

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Perilaku Prososial dan Kecerdasan emosi	0.815	0.000	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prososial

Hasil analisis data menggunakan Korelasi Pearson diperoleh skor korelasi sebesar 0.815 dengan signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.01$). Artinya terdapat hubungan positif antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prososial. Adanya hubungan positif dapat diartikan semakin tinggi Kecerdasan emosi seseorang maka akan semakin tinggi Perilaku prososialnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi product moment menunjukkan

Perilaku prososial masyarakat kota surabaya dimasa pandemi covid 19: Bagaimana peran kecerdasan emosi?

bahwa antara variabel kecerdasan emosi dengan variabel perilaku prososial memiliki hubungan yang positif dan signifikan, yaitu dengan diperolehnya hasil korelasi sebesar 0.815 pada taraf signifikansi $p=0.000$ ($p<0.01$) yang berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan diterima, karena terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial masyarakat Kota Surabaya di Masa Pandemi Covid-19. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosi seseorang maka semakin sering dia berperilaku prososial. Jika dikaitkan dengan situasi pandemi yang terjadi saat ini, khususnya di Kelurahan Sambikerep, Kota Surabaya, dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan memicu rasa empati serta mampu menyelesaikan konflik yang terjadi, seperti ketika melihat kondisi warga disekitarnya yang membutuhkan bantuan, seseorang tersebut akan berperilaku prososial seperti menolong warga yang membutuhkan bantuan dan mampu memahami penyebab perasaan warga yang mengalami kesulitan dalam menghadapi kondisi pandemi saat ini. Jika terdapat penyintas Covid-19 yang sedang melakukan isolasi mandiri dirumah orang yang memiliki kecerdasan emosi yang bagus akan cenderung mampu berfikir positif serta dapat mengendalikan dorongan hati untuk memotivasi diri agar tidak menyinggung penyintas Covid-19 yang sedang melakukan isolasi mandiri di rumah. Lain halnya jika hasil analisis menunjukkan adanya hubungan negatif antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial, perilaku yang muncul akan berkebalikan seperti jika ada tetangga yang disekitar rumahnya terpapar virus Covid-19 mereka yang memiliki kecerdasan emosi rendah akan cenderung memperhatikan keselamatan dirinya sendiri, dan tidak terlalu memperdulikan kondisi tetangga disekitarnya yang sedang terpapar virus Covid-19.

Perilaku prososial merupakan segala bentuk perilaku yang memiliki konsekuensi positif bagi penerima akan tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi penderma. Bantuan tersebut dapat berupa materi, fisik maupun psikologis. Perilaku prososial mencakup tindakan menolong, berbagi, jujur, kerjasama, menyumbang, kedermawanan, serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain (Eisenberg, N., & Mussen, 1989). Terdapat tiga indikator yang menjadi tindakan perilaku prososial: tindakan menolong akan berakhir pada pihak yang ditolong tanpa menuntut keuntungan pada pihak penerima, tindakan itu menghasilkan kebaikan serta tindakan tersebut terlahir secara sukarela (Staub, 1978).

Segala bentuk tindakan maupun perilaku seseorang biasanya ditandai dengan adanya kemampuan untuk mengontrol emosi disetiap diri seseorang tersebut. Karena seseorang akan dapat mengambil keputusan secara tepat bila seseorang tersebut mampu mengontrol emosi yang muncul dari dalam dirinya dan mengalihkan ke emosi tidak baik ke emosi yang lebih bermanfaat. Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengatur kehidupannya secara inteligensi, selain itu kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk mengenali diri (menyadari kesadaran diri), mengendalikan diri secara spontan, menumbuhkan rasa empati terhadap orang lain melalui komunikasi antar sesama individu. Kecerdasan emosional juga berperan penting

Perilaku prososial masyarakat kota surabaya dimasa pandemi covid 19: Bagaimana peran kecerdasan emosi?

dalam memotivasi diri sendiri, mengatur hal yang positif, melihat aspek pengalaman, perasaan, pikiran, persepsi serta tingkah laku seseorang. Seseorang dapat dikatakan memiliki kecerdasan emosi yang baik jika ia mampu mengatasi segala bentuk permasalahan secara tepat, serta mampu menumbuhkan rasa empati terhadap orang yang ada di sekitarnya. Berikut lima aspek pada kecerdasan emosi, yaitu mengenal emosi diri, memotivasi diri sendiri, empati, membina hubungan, dan mengelola emosi. Dengan kemampuan pengendalian emosi yang baik, seseorang akan lebih mampu melakukan perilaku prososial seperti apa yang tetap dapat mereka lakukan kepada masyarakat di sekitarnya, meskipun di tengah kondisi pandemi seperti saat ini.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, Noya (2019), dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prososial Siswa di SMA Negeri 9 Halmahera Selatan juga menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara keduanya. Pada penelitian tersebut menunjukkan koefisien korelasi (r) kecerdasan emosi dan perilaku prososial siswa 0,765 dengan $p=0,000<0,05$. Dimana dapat disimpulkan ada hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri 9 Halmahera Selatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tersebut terdapat pada Subjek penelitian, permasalahan yang melatar belakangi. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Noya 2019 adalah siswa Sekolah Menengah Atas, sementara pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah masyarakat umum dengan rentang usia 18-60 tahun. Permasalahan yang melatar belakangi penelitian Noya 2019, yaitu adanya siswa yang hanya ingin bekerjasama dalam kelompok belajar yang anggotanya memiliki kesamaan agama. Sedangkan dalam penelitian ini permasalahan yang melatar belakangi adalah adanya fenomena pandemi Covid-19 yang mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat. Dengan adanya kedua perbedaan tersebut, namun tetap didapatkan hasil korelasi yang sama akan memperkuat teori hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan terdapat hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial masyarakat Kota Surabaya dimasa Pandemi Covid 19. Hubungan positif yang dimaksud dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi seseorang, semakin tinggi pula kecenderungan seseorang tersebut berperilaku prososial.

Saran yang diberikan oleh peneliti, antara lain: Kepada Pemerintah pihak Kelurahan Sambikerep Surabaya diharapkan memberikan penyuluhan kepada masyarakat untuk mampu mengenali dan mengendalikan emosi yang dimiliki agar dapat mengarahkannya pada tindakan yang positif seperti menumbuhkan perasaan empati kepada sesama untuk saling tolong menolong dalam menghadapi musibah yang terjadi saat ini yaitu wabah virus Covid-19. Kepada Masyarakat diharapkan untuk lebih antusias dalam menaati serta menyikapi adanya peraturan yang sudah diberlakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya

Perilaku prososial masyarakat kota surabaya dimasa pandemi covid 19: Bagaimana peran kecerdasan emosi?

yaitu dengan adanya protokol kesehatan, serta saling kerjasama dalam memutus tali penyebaran covid-1, tolong menolong antar sesama, tidak mengucilkan para penyintas Covid atau menyebarkan kebencian antar sesama seperti menyebarkan informasi yang tidak benar (HOAX) ke masyarakat sekitar mengenai Covid-19 ataupun warga yang sedang melakukan karantina mandiri. Kepada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak literature mengenai kecerdasan emosi dan perilaku prososial.

Referensi

- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Bryne, D. (2005). *Psikologi Sosial* (Ed.10). Jakarta: Erlangga.
- Buana, R. D. (2020). *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*. *Sosial Dan Budaya, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*, 53(9), 1689–1699. Retrieved from file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Danita, S., Triyono, & Arifin, I. (2020). *Pengaruh Project Based Learning Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1277–1283.
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (1989). *The Roots of Prosocial Behavior in Children*. United Kingdom: Cambridge University.
- Goleman. (2002). *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman. (2007). *Social Intelligence* (1st ed.). Jakarta Sagung Seto.
- Goleman. (2012). *Emotional intelligence*.
- Iwan Hermawan, S.Ag., M. P. . (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Karawang: Hidayatul Quran Kuningan.
- Masela. (2019). *PENGARUH ANTARA KONSEP DIRI DAN KECERDASAN EMOSI TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA*. *Fakultas Psikologi, Universitas Wisnuwardhana Malang*, 23, 214–224. Retrieved from www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Noya. (2019). *Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Perilaku Prososial*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 28–34. Retrieved from <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/25>
- Pranita, E. (2020). *Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari*.
- Scorsinni, C., Manurung, Y. S., & Pasaribu, J. C. (2020). *Perilaku Prososial ditinjau dari Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Prosocial Behavior Reviewed From Emotional Intelligence Of Tenth Grade Students In Sultan Iskandar Muda High School Medan memenuhi kebutuhannya sendir*. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(3), 232–239.
- Staub, E. (1978). *Positive Social Behavior and Morality Sosial and Personal Influence*. New York: academic press, inc.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Utomo, A. P. (2020). *Virus Corona Diperkirakan Muncul di Wuhan sejak Agustus 2019*.
- Wikanto. (2021). *WHO rilis penyelidikan asal-usul virus corona penyebab Covid-19, ada 4 Kemungkinan*.